



## Kegiatan Meronce Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Sosial Anak Kelompok B

Kiti Nada Puspita Gea<sup>1\*</sup>, I Made Teguh<sup>2</sup> Dewa Ayu Puteri Handayani<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received February 08, 2023

Revised February 10, 2023

Accepted April 10, 2023

Available online April 25, 2023

#### Kata Kunci:

Keterampilan sosial, meronce, kooperatif think pair share.

#### Keywords:

Social skills, meronce, cooperative think pair share.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh anak usia dini disebabkan karena anak lebih banyak bermain gadget dibandingkan bermain dengan teman sebaya. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan sosial antara kelompok anak yang dibelajarkan dengan kegiatan meronce melalui model kooperatif tipe think pair share dengan kelompok anak yang dibelajarkan model pembelajaran konvensional kelompok B. Jenis penelitian ini termasuk penelitian quasi eksperimen dengan rancangan menggunakan Non-Equivalent Post-Test Only Control Group Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B yang berjumlah 86 orang. Penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling, dengan jumlah sampel penelitian yakni 36 anak. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan metode observasi, dengan instrument penelitian berupa pedoman observasi. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan signifikan keterampilan sosial kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan kegiatan meronce melalui model kooperatif tipe think pair share dan kelompok anak yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini disimpulkan bahwa kegiatan meronce melalui model kooperatif tipe think pair share berpengaruh terhadap keterampilan sosial anak kelompok B.

### ABSTRACT

The low social skills possessed by early childhood are caused by children playing with more gadgets than playing with their peers. This study aims to find significant differences in social skills between groups of children taught by teaching activities through the think pair share type cooperative model and groups of children who are taught group B, conventional learning models. This type of research includes quasi-experimental research with a design using Non -Equivalent Post-Test Only Control Group Design. The population of this study was all children in group B, totaling 86 people. Sampling was done using a random sampling technique, with a total sample of 36 children. Data collection in the study was carried out using the observation method, with the research instrument in the form of observation guidelines. The data obtained in the study were then analyzed using quantitative descriptive analysis techniques through the normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. Hypothesis testing was carried out using a t-test with a significant level of 5%. The study results were significant differences in the social skills of groups of children who were taught using meronce activities through the think pair share type cooperative model and groups of children who were taught using conventional learning models. It can be concluded that the meronce activity through the think pair share cooperative model affects the social skills of group B children.

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [kitinadapuspitagea@gmail.com](mailto:kitinadapuspitagea@gmail.com) (Kiti Nada Puspita Gea)

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan sosial adalah kecakapan dalam penyesuaian yang memungkinkan anak dapat bergaul dengan teman-temannya (Rachman & Cahyani, 2019; Ramadhani & Fauziah, 2020). Secara lebih lanjut dijelaskan bahwa keterampilan sosial anak usia dini merupakan kemampuan anak memahami perasaan, sikap dan motivasi dalam konteks sosial dapat memberikan fungsi komunikasi bersama orang lain sehingga dapat diterima dan saling menguntungkan satu sama lain (Pardede et al., 2018; Perdina et al., 2019; Solihah et al., 2020). Keterampilan sosial yang dimiliki anak dapat dilihat dari bentuk perilaku maupun bentuk komunikasi anak dalam proses menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Anggara, 2019; Delima & Sari, 2021). Karakteristik dari keterampilan sosial yakni berbagi, sabar menunggu giliran, bermain dengan teman, serta bekerjasama dalam permainan beregu (Retalia et al., 2022; Sudyana et al., 2020). Karakteristik berbagi dimaknai sebagai kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman-temannya melalui memberi atau menerima suatu barang baik berupa mainan ataupun makanan (Perdina et al., 2019). Selanjutnya karakteristik sabar ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menahan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan (Susanti et al., 2020). Karakteristik ketiga yakni bermain dengan teman, awal untuk menjalin kedekatan dengan seorang teman dapat dilakukan dengan ikut bergabung dalam permainan yang dilakukan oleh anak lain (Sari et al., 2019). Keempat dapat bekerjasama dalam permainan beregu, kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk memecahkan suatu masalah dilakukan secara bersama-sama (Perdina et al., 2019; Susanti et al., 2020). Keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa akan menunjukkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi, simpati, empati dan memecahkan masalah serta disiplin sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku (Rahmadiani, 2020; Rut et al., 2020). Keterampilan sosial mampu memberikan pemahaman kepada anak untuk bergaul dengan lingkungannya dilakukan dengan menjalin komunikasi dan bentuk perilaku (Christine et al., 2021; Wakhid et al., 2019).

Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak usia dini masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Singaraja. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa rendahnya tingkat keterampilan sosial anak ditunjukkan dengan perilaku anak yang lebih mengarah pada perilaku individualis, dimana anak sulit untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dengan teman-temannya. Secara lebih lanjut hasil wawancara menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan sosial anak disebabkan karena pada saat dirumah anak lebih banyak bermain gadget dibandingkan bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitar. Banyak orang tua yang lebih memilih anaknya untuk bermain gadget dan berdiam diri dirumah dibandingkan harus bermain di lingkungan sekitar, karena berbagai macam alasan. Jika dibiarkan secara terus menerus hal ini tentunya akan berdampak pada rendahnya kemampuan sosial anak, serta kurangnya kemampuan anak dalam bergaul dengan teman-temannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan belajar yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, seperti halnya kegiatan meronce. Meronce merupakan kegiatan membuat benda pakai atau hias dari bahan manik-manik, biji-bijian, atau bahan lain yang dapat dilubangi dengan alat tusuk sehingga dapat dipakai (Hasbin et al., 2021; Kuswanto et al., 2021). Kegiatan meronce dilakukan dengan memasukkan manik-manik ke dalam benang, meronce mempunyai susunan yang variatif, mulai dari menggunakan komponen-komponen yang sama bentuknya akan tetapi berbeda ukuran, sampai dengan komponen yang tidak sama bentuknya tetapi disusun berdasarkan bentuk yang sama (Istanti et al., 2021; Nuraya et al., 2022).

Pada proses pembelajaran, kegiatan meronce dapat digunakan sebagai teknik permainan edukatif karena termasuk kriteria alat permainan murah dan memiliki nilai fleksibel dalam merancang pola-pola yang hendak dibentuk sesuai keinginan (Gay et al., 2020; Yuliana et al., 2020). Selain itu kegiatan meronce juga dapat mencerminkan wujud penghargaan terhadap keindahan benda-benda yang ada di alam, serta dapat merangsang perkembangan otak anak (Khayyirah et al., 2020; Tjaya et al., 2020). Dengan kegiatan meronce anak tidak hanya merasakan kesenangan, tetapi juga untuk meningkatkan perkembangan otak dan keterampilan sosial anak (Arman, 2023; Wulandari & Pudjawan, 2019). Pelaksanaan kegiatan meronce bagi anak usia dini dapat disertai dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS), hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mampu mengoptimalkan keikutsertaannya dalam proses belajar, sehingga materi yang di tangkap anak akan sama karena tidak hanya belajar dari guru melainkan juga dari temannya (Meilana et al., 2020; Suantara et al., 2019). Kegiatan belajar dengan menggunakan model *think pair share* dilaksanakan dalam tiga tahapan yakni tahap *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi) (Destiniar et al., 2019; Tamara, 2018). Pada tahap berpikir (*thinking*) siswa akan diberikan waktu untuk berpikir secara mandiri mengenai permasalahan atau pertanyaan yang diajukan oleh guru, sedangkan pada tahap berpasangan (*Pairing*) siswa akan diajak untuk berinteraksi dengan pasangannya atau teman sebangkunya untuk saling bertukar pikiran, berdiskusi, dan menyimpulkan gagasan atau jawaban terbaik terhadap permasalahan/pertanyaan

yang diajukan guru di awal pelajaran (Nuzalifa, 2021; Putri et al., 2019; Wicaksono et al., 2017). Selanjutnya pada tahap berbagi (*Sharing*) pada setiap pasangan akan diberikan kesempatan untuk mengemukakan gagasan atau jawaban mereka di depan kelas (Arianti & Pramudita, 2022). Prosedur yang digunakan dalam model pembelajaran *think pair share* ini dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu, sehingga anak akan lebih mudah dalam menangkap pelajaran karena tidak hanya belajar dari guru melainkan juga dari temannya (Meilana et al., 2020). Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Meilana et al., 2020).

Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa kegiatan meronce dapat mengembangkan kemampuan sosial anak, hal ini disebabkan karena dalam kegiatan tersebut anak dapat menaati peraturan yang diberikan oleh guru dengan berinteraksi langsung sesama teman sebayanya (Fitri et al., 2020). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Oktafiani & Rakimahwati, 2023). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa kegiatan meronce maupun model pembelajaran TPS secara signifikan telah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Hanya saja pada penelitian sebelumnya, belum terdapat kajian yang secara khusus membahas mengenai pengaruh kegiatan meronce melalui model kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan sosial anak kelompok B. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan sosial antara kelompok anak yang dibelajarkan dengan kegiatan meronce melalui model kooperatif tipe *think pair share* dengan kelompok anak yang dibelajarkan model pembelajaran konvensional kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja.

## 2. METODE

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, yaitu peneliti melakukan manipulasi terhadap variabel bebas untuk memperoleh reaksi baru terhadap obyek penelitian. Desain penelitian ini menggunakan rancangan *Non-Equivalent Post-Test Only Control Group Design*. Penelitian ini terdapat satu kelas yang diberikan perlakuan yaitu kelompok eksperimen dan terdapat pula satu kelas yang tidak diberikan perlakuan yaitu kelompok kontrol. Namun kedua kelas tersebut sama-sama diberikan *post-test* untuk mendapatkan hasil dari setelah diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja, yang terdiri dari 5 kelompok, Jumlah populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 86 anak. Pemilihan sampel yang digunakan adalah dengan cara *random sampling* merupakan suatu cara pengambilan dengan melakukan pengacakan pada kelas bukan individu, setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk sebagai sampel dalam suatu kelas. Pemilihan sampel di setiap kelompok, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara random. Berdasarkan hal tersebut pemilihan sampel dilakukan di lakukan dua kali. Pengundian pertama dilakukan untuk mendapatkan sampel, setelah sampel didapat, barulah dilakukan undian kedua untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengundian kedua dengan membuat gulungan kertas berisikan tulisan 1 kelompok kontrol dan 1 kelompok eksperimen. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah terpilih dua kelas yaitu kelompok B4 dan B5 TK Negeri Pembina Singaraja. Pada penelitian ini terdapat variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial, sedangkan variabel bebasnya adalah kegiatan meronce melalui model kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi. Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Keunggulan metode observasi adalah hasilnya lebih akurat dan sulit dibantah. Metode observasi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi dalam bentuk *checklist* dengan 4 pilihan yaitu, Belum Berkembang (BB) yang di tandai dengan Skor 1, Mulai Berkembang (MB) Skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (MSH) Skor 3, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Skor 4. Data observasi keterampilan sosial pada anak merupakan jenis data yang bersifat kuantitatif (menghasilkan data berupa angka). Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kisi-kisi instrumen keterampilan sosial

Variabel	Aspek	Indikator	Butir	Jumlah
Keterampilan Sosial	Kerjasama	Bekerja sama dengan temannya	1	2
		Merapikan mainan bersama	2	
	Komunikasi	Berkomunikasi dengan temannya	3	2
		Mengajak teman bermain bersama	4	

Variabel	Aspek	Indikator	Butir	Jumlah
Berbagi		Berbagi barang miliknya kepada teman	5	2
		Meminjamkan barang miliknya kepada teman	6	
Partisipasi		Merespon baik ketika temannya meminta bantu	7	2
		Mematuhi aturan yang ada	8	
Adaptasi		Bermain dengan temannya	9	2
		Menunggu giliran dalam bermain	10	
Empati		Membantu sesama teman	11	2
		Bersikap baik kepada teman	12	
Toleransi		Menghargai milik teman	13	2
<b>Jumlah</b>				<b>13</b>

Setelah didapatkan data mengenai kegiatan meronce melalui model kooperatif tipe *think pair share* terhadap perkembangan keterampilan sosial maka selanjutnya akan dilakukan analisis data dengan tujuan mengeneralisasikan hubungan yang bersifat khusus sehingga memperoleh hubungan yang bersifat umum. Jika ingin mengetahui tinggi atau rendahnya hasil perlakuan yang telah diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka dapat menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Pada uji prasyarat analisis dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji-t. Rumus uji-t dengan rumus *polled* varian digunakan bila jumlah sampel  $n_1 \neq n_2$  dan varian homogen. Hipotesis yang akan diuji adalah untuk membuktikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka *chi square* hitung  $X^2_{hitung}$  dibandingkan dengan  $X^2_{tabel}$  dengan  $dk = 1$ . Berdasarkan  $dk = 1$  dan kesalahan 5% (0,05). Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Penelitian ini dianalisis menggunakan uji-t yang menggunakan rancangan *non-equivalent post-test only control group design*. Objek yang diteliti adalah keterampilan sosial anak dengan kegiatan meronce melalui model kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Kelas eksperimen, adalah kelompok B4 di TK Negeri Pembina Singaraja menggunakan kegiatan meronce melalui model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan 6 kali pertemuan, kemudian diberikan *posttest* untuk memperoleh hasil keterampilan sosial anak. Kelas kontrol, adalah kelompok B5 di TK Negeri Pembina Singaraja tidak menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) melainkan melainkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan 6 kali pertemuan, kemudian diberikan *posttest* untuk memperoleh hasil keterampilan sosial anak. Adapun hasil deskripsi data kelompok eksperimen dan kelompok control dapat dilihat pada [Tabel 2 dan 3](#).

**Tabel 2.** Deskripsi data kelompok eksperimen

No	Hasil Analisis	Keterampilan Sosial
1	Banyak anak	18
2	Mean	48,78
3	Median	49
4	Modus	50
5	Standar Deviasi	1,801
6	Skor minimum	46
7	Skor maksimum	52
8	Varian	3,242

**Tabel 3.** Deskripsi data kelompok eksperimen

No	Hasil Analisis	Keterampilan Sosial
1	Banyak anak	18
2	Mean	38,67
3	Median	39
4	Modus	39
5	Standar Deviasi	1,749
6	Skor minimum	36
7	Skor maksimum	42

Data hasil *post-test* keterampilan sosial anak pada tabel 2 menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 52 dan skor terendah adalah 46 setelah diberikan perlakuan. Data keterampilan sosial anak dapat melalui 18 orang anak kelompok B4 TK Negeri Pembina singaraja. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata keterampilan sosial anak dengan menerapkan kegiatan meronce melalui model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) adalah dengan mean 48,78 yang berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya data hasil *post-test* keterampilan sosial anak pada tabel 3 menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 42 dan skor terendah adalah 36 setelah diberikan perlakuan. Data keterampilan sosial anak dapat melalui 18 orang anak kelompok B5 TK Negeri Pembina singaraja. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata keterampilan sosial kelompok anak yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah mean 38,67 yang berada pada kategori baik.

Keterampilan sosial anak pada eksperimen dengan menggunakan kegiatan meronce melalui metode kooperatif melalui tipe *think pair share* dan kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap normalitas dan homogenitas varian terhadap keterampilan sosial anak. Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal maka uji hipotesis dapat dilakukan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* ( $X^2$ ) dengan kriteria data berdistribusi normal jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ . Kriteria pengujian, jika  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel dengan taraf signifikan 5% ( $dk = \text{jumlah kelas dikurangi parameter, dikurangi } 1$ ), maka berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Chi Square*, diperoleh  $X^2$  hasil *Post-test* kelompok eksperimen adalah 1,517 dan  $X^2$  tabel dengan  $dk = 5$  dan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh  $X^2$  tabel = 11,07,  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel ( $1,517 < 11,07$ ). Hal ini berarti,  $X^2$  hitung hasil *Post-test* kelompok eksperimen lebih kecil dari  $X^2$  tabel, sehingga data hasil *Post-test* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan,  $X^2$  hasil *Post-test* kelompok kontrol adalah 1,517 dan  $X^2$  tabel dengan  $dk = 5$  dan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh  $X^2$  tabel = 11,07,  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel ( $1,517 < 11,07$ ). Hal ini berarti,  $X^2$  hitung hasil *Post-test* kelompok kontrol lebih kecil dari  $X^2$  tabel, sehingga data hasil *Post-test* kelompok kontrol berdistribusi normal. Setelah didapatkan hasil analisis *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol, penelitian kemudian dilanjutkan pada uji homogenitas varians. Hasil analisis uji homogenitas varians dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Hasil uji homogenitas varians

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Standar Deviasi (SD)	1,801	38,67
Varians $S^2$	3,242	3,059

Uji homogenitas varians data keterampilan sosial anak telah dilakukan dengan kriteria pengujian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka sampel-sampel tidak homogen dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka sampel homogen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang  $n_1 - 1$  dan derajat kebebasan untuk penyebut  $n_2 - 1$ . Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji *fisher* (Uji F) diperoleh  $db_{pembilang} = 18-1 = 17$  dan  $db_{penyebut} = 18-1 = 17$ . Pada taraf signifikan 5 % diketahui  $F_{hitung} (1,059) < F_{tabel} (2,271)$ , Sehingga  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Jadi, varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

Berdasarkan uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan homogenitas, diperoleh bahwa data hasil keterampilan sosial anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah normal dan homogen. Dengan demikian, dapat dilakukan uji hipotesis penelitian dengan rumus uji-t menggunakan uji-t *polled* varians. Hipotesis yang dimiliki yaitu terdapat perbedaan keterampilan sosial anak menggunakan kegiatan meronce melalui metode kooperatif tipe *think pair share* dengan kegiatan kolase menggunakan model konvensional. Pengujian Hipotesis dijabarkan menjadi hipotesis ( $H_0$ ) melawan ( $H_1$ ). Adapun hasil analisis uji-t dapat dilihat pada [Tabel 5](#).

**Tabel 5.** Hasil uji-t

Kelompok	N	db	Mean	$S^2$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Eksperimen	18	34	48,78	3,242	17,193	2,032
Kontrol	18		38,67	3,059		

Kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dimana  $F_{tabel}$  diperoleh dari tabel distribusi *t* pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $db = n_1+n_2-2$ . Berdasarkan data tabel diatas, diperoleh  $F_{hitung} (17,193)$ , adapun nilai  $F_{tabel} (2,032)$  dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan  $dk = 18+18-2 = 34$  adalah dengan demikian nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka ( $17,193 > 2,032$ )  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan demikian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada keterampilan anak yang berada pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan kegiatan meronce melalui metode kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh terhadap keterampilan sosial anak kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa rata-rata skor keterampilan sosial anak pada kelompok eksperimen adalah 48,78, sedangkan rata-rata keterampilan sosial anak pada kelompok kontrol adalah 38,67. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan sosial anak pada kelompok eksperimen berada pada kategori sangat baik dibandingkan dengan rata-rata skor keterampilan sosial anak pada kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka ( $17,193 > 2,032$ ) dengan taraf signifikansi 5% sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan sosial anak yang diajarkan kegiatan meronce melalui model kooperatif tipe *think pair share* dengan anak yang diajarkan model pembelajaran konvensional pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja. Perbedaan keterampilan sosial anak yang diajarkan kegiatan meronce melalui model kooperatif tipe *think pair share* dengan anak yang diajarkan model pembelajaran konvensional disebabkan beberapa hal yaitu keterampilan sosial anak yang diajarkan kegiatan meronce melalui model kooperatif tipe *think pair share* membuat anak lebih termotivasi untuk belajar, tidak cepat bosan dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (Arianti & Pramudita, 2022; Hasbin et al., 2021; Kuswanto et al., 2021; Meilana et al., 2020). Sehingga anak diajarkan untuk kerjasama, berkomunikasi, berbagi, partisipasi, adaptasi, empati, dan toleransi kepada teman-temannya dan kepada lingkungannya (Nuzalifa, 2021; Putri et al., 2019; Wicaksono et al., 2017).

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berpasangan telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah dan mengoreksi kesalahan yang telah mereka lakukan ketika siswa menyelesaikan masalah pada tahap Think (Meilana et al., 2020; Suantara et al., 2019). Selanjutnya tahap berpasangan (*Pair*) dan berbagi (*Share*), memungkinkan siswa untuk saling membantu dengan berbagi ide, pendapat, dan pikiran untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka (Destiniar et al., 2019; Tamara, 2018). Melalui kegiatan tersebut siswa akan mendapat pengetahuan baru. Pada tahap *Pair* dan *Share* akan terjadi kegiatan diskusi yang dapat meningkatkan proses berpikir dan merefleksi diri, sehingga membuat siswa lebih memahami materi secara menyeluruh (Putri et al., 2019; Wicaksono et al., 2017). Secara lebih lanjut dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* efektif dalam meningkatkan berpikir kritis, prestasi belajar, interaksi dan partisipasi siswa didalam kelas serta melatih kemampuan berkomunikasi siswa yang dapat berdampak pada keterampilan sosial siswa yang mana kemampuan-kemampuan tersebut sangatlah penting dalam membantu siswa dimasa depan dan membantu kehidupan siswa dimasa depan diluar sekolah (Arianti & Pramudita, 2022; Destiniar et al., 2019; Tamara, 2018). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang juga mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Meilana et al., 2020). Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa kegiatan meronce dapat mengembangkan kemampuan sosial anak, hal ini disebabkan karena dalam kegiatan tersebut anak dapat menaati peraturan yang diberikan oleh guru dengan berinteraksi langsung sesama teman sebayanya (Fitri et al., 2020). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Oktafiani & Rakimahwati, 2023). Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan meronce dengan model kooperatif tipe TPS dapat terjalin interaksi antar anak sehingga mampu mengembangkan kemampuan kerjasama, komunikasi, toleransi dan rasa empati kepada anak usia dini.

### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan meronce melalui model kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan sosial anak kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja.

### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, A. P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Untuk Meningkatkan Kognitif dan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2(1), 11-19. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v2i1.18>.

- Arianti, N., & Pramudita, D. A. (2022). Implementasi Pembelajaran Abad 21 Melalui Kerangka Community of Inquiry Dengan Model Think Pair Share. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 14(1), 65. <https://doi.org/10.26418/jvip.v14i1.50290>.
- Arman, M. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Meronce Melalui Media Looseparts di TK Batu Pole. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 292-301. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2770>.
- Christine, C., Karnawati, K., & Nugrahenny C, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Generasi Alfa dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 235-250. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.77>.
- Delima, A. I., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 7(1), 29-37. <https://doi.org/10.15548/atj.v7i1.2450>.
- Destiniar, D., Jumroh, J., & Sari, D. M. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa Dan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Di SMP Negeri 20 Palembang. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 12(1). <https://doi.org/10.30870/jppm.v12i1.4859>.
- Fitri, W. S., Sariah, & Bakhtiar, N. (2020). Optimalisasi Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun dalam Pembelajaran Area Seni melalui Kegiatan Meronce. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2). <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i2.10973>.
- Gay, H., Taib, B., & Haryati, H. (2020). Penerapan Kegiatan Meronce Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 2(1), 30-44. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.1955>.
- Hasbin, H., Taib, B., & Arfa, U. (2021). Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 3(1), 77-89. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2168>.
- Istanti, E., Debibik, D. N. F., & Rina, R. S. (2021). Stimulasi Kemampuan Berpikir Simbolik Melalui Kegiatan Meronce Anak Usia 4-5. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 205-219. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.5035>.
- Khayyirah, G. K., Sumardi, S., Elan, E., & Gandana, G. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Manik-Manik Pada Kelompok B2 di TK Al-Hamid Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(2), 150-162. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i2.24541>.
- Kuswanto, C. W., Marsya, D., Jatmiko, A., & Pratiwi, D. D. (2021). Kegiatan Meronce Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 57-68. <https://doi.org/10.21009/JIV.1601.6>.
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218-226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>.
- Nuraya, N., Nurhasanah, N., Suarta, I. N., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1052>.
- Nuzalifa, Y. U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbasis Lesson Study Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 48-57. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i1.31774>.
- Oktafiani, A., & Rakimahwati. (2023). Penerapan Kegiatan Meronce dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2245-2256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4198>.
- Pardede, E. N., Supena, A., & Fahrurrozi, F. (2018). Hubungan Kelekatan Orangtua Dan Regulasi Diri Dengan Kemampuan Sosial Anak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 37-50. <https://doi.org/10.21009/jpud.121.04>.
- Perdina, S., Safrina, R., & Sumadi, T. (2019). Peningkatan Kemampuan Sosial melalui Bermain Kartu Estafet pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 440. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.222>.
- Putri, N. P. I. A., Pujani, N. M., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Sosial Dan Prestasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i2.19377>.
- Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 52-65. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5312>.
- Rahmadiani, N. (2020). Pemahaman Orang Tua Mengenai Urgensi Bermain Dalam Meningkatkan

- Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 57–64. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.717>.
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>.
- Retalia, R., Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 139–149. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p139-149>.
- Rut, N., Gaol, R. L., Abi, A. R., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Keterampilan Sosial Anak SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 449–455. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.568>.
- Sari, M., Yetti, E., & Supena, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Kegiatan Tari Saman. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.240>.
- Solihah, S., Ali, M., & Yuniarni, D. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Tk Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/49434>.
- Suantara, I. K. T., Ganing, N. N., & Wulandari, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media TTS terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 473. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21783>.
- Sudyana, D. K., Satria, I. K., & Winantra, I. K. (2020). Konseling Behavioral Dan Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Prilaku Sosial Peserta Didik. *Widyanatya*, 2(02), 79–85. <https://doi.org/10.32795/widyanatya.v2i02.1049>.
- Susanti, S., Sumardi, S., & Nugraha, A. (2020). Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B TK Aisyiyah 2. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(1), 89–100. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26671>.
- Tamara, T. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Think-Pair-Share dan Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Indonesian Journal Of Economics Education*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.17509/jurnal>.
- Tjaya, A. T. Y. ., Yomima, G., Wondal, R., & Haryati, H. (2020). Peranan Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 2(1), 59–71. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.1984>.
- Wakhid, A., Andriani, N. S., & Saparwati, M. (2019). Kemampuan Interaksisosial Siswa Usia 10-12 Tahun Diungaran. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.2.2017.87-90>.
- Wicaksono, B., Sagita, L., & Nugroho, W. (2017). Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dan Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Aksioma*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1876>.
- Wulandari, N. made A., & Pudjawan, I. K. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3). <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15716>.
- Yuliana, Ramli, S. A., & Hajeni, H. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pkk To'lemo Kabupaten Luwu. *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 76. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15885>.